

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan pembahasan secara teoritis yang mendalam dan menganalisis data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi pada setiap proses penelitian dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap penggunaan strategi pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu, Kab. Buton Utara, maka peneliti menyimpulkan :

1. Strategi yang diterapkan di SMAN 2 Kulisusu dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:
  - a. Pembinaan dengan keteladanan adalah suatu strategi guru dalam bentuk perkataan maupun tingkah laku yang dijadikan teladan atau contoh kepada siswa untuk memperbaiki dirinya. Guru dalam memberikan keteladanan terhadap diri siswa dengan memperhatikan dirinya baik dalam perkataan, perbuatan dan cara berpakaian serta bagaimana guru bergaul seperti datang dan pulang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan ketentuan, mengucapkan salam ketika bertemu dan menghargai yang lebih tua.
  - b. Pembinaan akhlak dengan pembiasaan, adalah suatu strategi guru dengan perbuatan yang baik dalam berhubungan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua. Guru dalam memberikan pembiasaan kepada akhlak siswa dengan perbuatan seperti, menghormati dan menghargai yang lebih tua, membiasakan membantu orang tua,

membiasakan untuk senyum kepada orang lain dan memulai dan mengakhiri kegiatan dengan basmallah dan hamdallah.

c. Pembinaan akhlak dengan anjuran atau nasehat yang dilakukan guru SMAN 2 Kulisusu menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan konsisten dalam membentuk suatu kepribadian yang baik seperti, pemberian motivasi-motivasi dalam bentuk cerita hidup, pentingnya melaksanakan ibadah dan pemberian nilai-nilai agama dalam diri siswa.

d. Pembinaan akhlak dengan larangan, hukuman dan pengawasan, memperhatikan permasalahan dan penyimpangan yang sering terjadi pada diri siswa yang tidak pernah terlepas dalam melakukan pelanggaran, disebabkan karena ketidak tahuan atau kesengajaan diperlukan perlakuan yang lebih hikmat dibanding memberikan hukuman yakni pengawasan yang intens terhadap kegiatan sehari-hari siswa di sekolah.

2. Setiap usaha yang dilakukan selalu ada yang namanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan proses pembinaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu. Faktor yang menghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal, Pada usia remaja siswa cenderung hidup bebas dan tidak terkontrol pada usia-usia pubersitas, dalam hal ini usia SMA serta kurang memiliki peraturan-peraturan atau batasan dalam

menjalani kehidupannya. Faktor internal yang menghambat proses pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu adalah sebagai berikut:

- 1) Kepribadian siswa cenderung masih labil dan ingin hidup bebas
- 2) Kurang bersikap jujur

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh pembinaan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor eksternal yang menghambat pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor dari guru, kekompakan guru dalam mencapai tujuan bersama untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang paripurna dan menjadi teladan dilingkungannya sangat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Faktor guru yang menghambat pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu adalah sebagai berikut:

- a) Kurangnya tenaga pendidik
- b) Beratnya tanggung jawab guru agama Islam dalam membina akhlak siswa
- c) Kurang terintegrasi secara keseluruhan konsep pembinaan akhlak kepada seluruh guru

- 2) Faktor lingkungan (pergaulan), Pengaruh negatif yang banyak didapat dari lingkungan pergaulan siswa, mempengaruhi pembinaan akhlak siswa yang bisa menghambat pembentukan kepribadian siswa pada usia remaja yang identik dengan kata

ikut-ikutan atau bahkan coba-coba. Faktor lingkungan pergaulan yang menghambat pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a) Terlalu bebas dalam memilih teman
  - b) Ikut-ikutan dalam berperilaku buruk
- 3) Faktor orang tua, Kerja sama pihak sekolah perlu memberikan laporan perkembangan siswa baik dari segi pendidikan maupun perilaku siswa selama berada di sekolah, begitupun sebaliknya pihak orang tua perlu juga kiranya memberikan laporan perkembangan dan tingkah laku siswa di rumah kepada pihak sekolah. Hubungan baik antara guru dan orang tua perlu di harmoniskan karena pembinaan akhlak siswa tidak akan sempurna. Faktor orang tua yang menghambat pembinaan akhlak siswa di SMAN 2 Kulisusu adalah sebagai berikut:
- a) Jarangnya pertemuan dengan orang tua atau wali siswa
  - b) Kurangnya pemahaman agama
- 4) Faktor sarana dan prasarana, menjadi faktor yang sangat mendukung kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah, dikarenakan tidak adanya masjid atau musolah di SMAN 2 Kulisusu

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk sekolah harus selalu intens dan bercontinue dalam melakukan pembinaan akhlak siswa guna mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa yang kuat dan berakhlak
2. Untuk siswa perbaiki diri kalian sendiri dan sadari kodrat kalian, adalah makhluk yang beriman, maka sudah seyogyanya jika kalian perbaiki diri dan tingkatkan kualitas hidup kalian dengan akhlak yang terpuji serta jauhi perbuatan-perbuatan yang bisa menjerumuskan kalian kearah yang negatif
3. Untuk peneliti berikutnya yang termotifasi untuk menggunakan tulisan ini sebagai referensi utama, peneliti ingin katakan bahwa tambah judulnya menjadi Tri Pusat Pendidikan kemudian lakukan penelitian dengan obyektif

Peneliti menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bukan berarti ketidak sempurnaan itu dibiarkan begitu saja. Kritik dan saran sangat peneliti butuhkan untuk proses perbaikan dikemudian hari, agar kesalahan dan kekurangan yang peneliti lakukan tidak terulang lagi dalam penulisan-penulisan selanjutnya.